

SALVE

**BULETIN PENDAMPING
ORANG MUDA**

**EDISI
JUNI 2024**

**GEREJA DI MATA
ORANG MUDA**

Shalom

Salam

HALO

KATA PENGANTAR

SALVE

PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!

Salam damai sejahtera dari Tuhan kita Yesus Kristus kepada Anda di mana pun Anda berada. Semoga damai dan sukacita dari Tuhan Yesus selalu beserta Anda!

Mulai bulan ini, buletin pendamping orang muda ini berganti nama menjadi **SALVE**. Selaras dengan maknanya, lewat buletin SALVE ini kami ingin menyapa kalian, rekan-rekan pendamping orang muda, sahabat muda, dan pemerhati kaum muda. Kami ingin menjadi sahabat dan teman seperjalanan kalian dalam mendampingi orang-orang muda.

Setelah bulan lalu kita memahami pentingnya membangun relasi, bulan ini kita akan banyak membahas tentang relasi orang muda dengan Gereja. Banyak yang bilang bahwa orang muda nggak engage atau nggak peduli dengan Gereja. Mereka nggak mau terlibat dalam berbagai kegiatan Gereja, baik di lingkungan maupun di paroki.

Apa yang bisa kita lakukan sebagai pendamping anak muda? Memaksa mereka? Tentu bukan cara yang tepat. Karena mereka justru akan semakin menjauh. Tapi kalau hanya didiamkan dan menunggu mereka menyadari sendiri pentingnya “memelihara” Gereja, kemungkinan besar kita akan banyak kehilangan orang muda.

Melalui SALVE edisi Juni 2024 ini, kami menyajikan berbagai artikel dan ide tentang bagaimana menarik perhatian orang muda, dan bagaimana memulai percakapan dengan mereka.

Semoga artikel-artikel yang kami sajikan kali ini dapat memperkaya wawasan dan membantu kalian dalam berelasi dan mendampingi orang muda. Sehingga komunitas kalian bisa semakin berakar, bertumbuh, dan berbuah di dalam Kristus. Semoga Buletin SALVE ini sungguh bermanfaat bagi pelayanan kalian!

Tuhan Yesus memberkati.

TOPIK BULAN INI: GEREJA DI MATA ORANG MUDA

DAFTAR ISI

**ARTIKEL UTAMA****Mengajak OMK Aktif di Gereja** 04**MEMULAI PERCAKAPAN****OMK dan Gereja** 06**KUMPUL-KUMPUL SERU****Rantai Nama** 07**YANG LAGI VIRAL****Kamus Gawl** 08**TANYA KRISMAPEDIA****Apakah Gereja Katolik
didirikan oleh Yesus Kristus?** 09**TEOLOGI TUBUH****Inti Ajaran Teologi Tubuh** 10**CERITA KAMU****Jadi Muda Terus** 11**CHRISTUS VIVIT****Kalian adalah Masa Kini Allah** 12**TENTANG****Domus Cordis** 14

ARTIKEL UTAMA

Mengajak OMK Aktif di Gereja

Menurunnya antusiasme Orang Muda Katolik (OMK) di gereja merupakan tantangan besar bagi para pendamping di era modern ini. Liturgi yang kaku sering menjadi alasan utama OMK merasa gereja membosankan. Ritual yang baku dan berulang sering terucap oleh mereka, dan tidak jarang juga merasa tidak terlibat dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dominasi umat yang lebih tua dalam lingkungan gereja sering kali membuat OMK merasa terisolasi.

Sebagai pendamping OMK, peran kita sangat penting dalam membantu mereka menemukan makna dan keterlibatan dalam kehidupan menggereja. Dengan mendengarkan keluhan mereka dan berusaha melibatkan OMK dalam berbagai kegiatan, kita dapat membuat pengalaman liturgi lebih hidup dan relevan. Lingkungan gereja yang inklusif dan aktif dapat mengatasi kebosanan dan meningkatkan kehadiran OMK, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan komunitas iman mereka. Sebagai pendamping, penting untuk memahami perspektif ini dan mencari solusi yang efektif.

4 LANGKAH PRAKTIS UNTUK PENDAMPING OMK

Mengadaptasi Liturgi dan Partisipasi Aktif OMK

- Libatkan OMK dalam memilih dan menyiapkan elemen-elemen liturgi yang menarik bagi mereka. Berikan OMK peran aktif dalam liturgi, seperti lektor, pemazmur, atau anggota paduan suara, agar mereka merasa lebih terlibat.
- Selenggarakan misa khusus yang lebih interaktif dan relevan bagi kaum muda. Ajak OMK dalam merencanakan dan mempersiapkan misa, termasuk memilih lagu-lagu yang mereka sukai.

Program Pembinaan dan Katekese

- Berikan pemahaman mendalam tentang makna dan tujuan setiap bagian liturgi.
- Gunakan pendekatan kreatif seperti diskusi kelompok, drama, dan musik untuk menjelaskan ajaran Gereja.
- Adakan lokakarya atau seminar yang membahas isu-isu terkini dari perspektif Katolik.

Pengembangan Komunitas

- Bentuk kelompok kecil dimana OMK bisa berbagi pengalaman iman dan mendiskusikan peran liturgi dalam kehidupan mereka.
- Adakan kegiatan di luar liturgi, seperti retret, kegiatan sosial, dan olahraga, untuk mempererat hubungan antar OMK.

- Pastikan komunitas gereja ramah dan inklusif bagi OMK, sehingga mereka merasa diterima.

Menghubungkan OMK dengan Jemaat yang Sebaya

- **Kelompok Usia Spesifik:**
Bentuk kelompok khusus untuk OMK agar mereka bisa bertemu dan beribadah bersama dengan sesama seumuran.
- **Mentoring Antar Usia:**
Dorong program mentoring dimana jemaat yang lebih tua dapat memberikan bimbingan spiritual dan kehidupan.

Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat membantu OMK merasa lebih terlibat dan menemukan kembali makna dalam kehidupan menggereja. Ini bukan hanya tentang meningkatkan kehadiran, tetapi juga tentang membangun generasi muda yang kuat dalam iman dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

Sebagai penutup, kita dapat melihat 5 aspek yang perlu diperhatikan menurut Bishop Robert Barron untuk menarik kembali kaum muda ke Gereja:

1. **Keadilan Sosial:** Melibatkan kaum muda dalam kegiatan keadilan sosial, karena dengan aksi nyata mereka menjadi merasa terlibat dan terjun langsung dalam pelayanan Gereja.

2. **Keindahan:** Menggunakan daya tarik keindahan yang ada di dalam Gereja untuk menginspirasi iman.
3. **Pembinaan Intelektual:** Memberikan katekese yang mendalam dan menarik.
4. **Paroki yang Dinamis:** Menciptakan komunitas basis OMK di paroki yang dinamis dan berorientasi misionaris.
5. **Media Digital:** Memanfaatkan platform digital dengan efektif untuk menjangkau dan terhubung dengan kaum muda.

Bishop Barron menekankan pentingnya pendekatan ini dalam memperkaya pengalaman spiritual dan menarik kembali generasi muda ke dalam kehidupan Gereja. Dengan berfokus pada lima aspek di atas, Gereja dapat lebih efektif dalam menjangkau dan melibatkan kaum muda yang mungkin telah menjauh dari iman.

<https://www.youtube.com/watch?v=XdqHXnzLM8E>



MEMULAI PERCAKAPAN

OMK dan Gereja

Walau bukan hal yang mudah, memulai percakapan memegang peranan penting dalam sebuah relasi. Tidak semua orang mampu melakukannya secara natural, tapi memulai percakapan bisa dipelajari dan dilatih. Salah satu hal yang juga menjadi tantangan dalam memulai percakapan adalah memilih topik yang relate buat orang muda.

Dalam SALVE edisi bulan ini, kami siapkan beberapa ide opening line dalam menggali atau mencari tahu relasi OMK dengan Gereja:

1. Pengalaman Pribadi dalam Gereja

“Bisa ceritakan pengalaman pribadi kamu yang paling berkesan di Gereja Katolik?”

Membuka dengan meminta orang muda berbagi pengalaman pribadi dapat membantu mereka merasa lebih nyaman dan terbuka. Ini juga memberikan wawasan awal tentang bagaimana mereka memandang Gereja berdasarkan pengalaman konkret.

2. Pandangan tentang Peran Gereja di Masyarakat

“Menurut kamu, apa peran Gereja Katolik di masyarakat saat ini?”

Pertanyaan ini mendorong refleksi kritis tentang fungsi Gereja dalam konteks sosial. Ini bisa mengungkap bagaimana mereka melihat relevansi dan kontribusi Gereja dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kesan terhadap Ajaran dan Nilai Gereja

“Bagaimana pendapatmu tentang ajaran dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Gereja Katolik?”

Fokus pada ajaran dan nilai-nilai membantu mengidentifikasi apakah mereka merasa terhubung

atau terpisah dari doktrin Gereja. Ini juga membuka diskusi tentang nilai-nilai yang mereka anggap penting.

4. Hubungan dengan Tokoh Gereja

“Apakah kamu punya tokoh gereja yang kamu kagumi? Mengapa?”

Dengan menanyakan tentang tokoh yang dikagumi, kita bisa mengetahui figur-figur yang berpengaruh positif dan menginspirasi mereka dalam iman Katolik.

5. Partisipasi dalam Kegiatan Gereja

“Seberapa sering kamu terlibat dalam kegiatan di gereja, dan kegiatan apa yang paling kamu nikmati?”

Ini membantu mengidentifikasi tingkat partisipasi mereka dalam komunitas gereja dan kegiatan apa yang membuat mereka merasa terlibat dan bersemangat.

6. Harapan untuk Gereja di Masa Depan

“Apa harapan kamu untuk masa depan Gereja Katolik? Perubahan apa yang ingin kamu lihat?”

Membahas harapan dan perubahan yang diinginkan memberikan wawasan tentang bagaimana mereka melihat perkembangan Gereja dan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

7. Tantangan dalam Mempraktikkan Iman

“Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi dalam mempraktikkan iman Katolik?”

Mengetahui tantangan yang mereka hadapi membantu memahami hambatan dan kesulitan yang mungkin membuat mereka merasa terasing atau kesulitan untuk terlibat lebih dalam Gereja.

KUMPUL-KUMPUL SERU

Rantai Nama

Saat kumpul-kumpul, paling seru memang kita nge-game bareng. Nggak cuma itu, permainan seru efektif digunakan sebagai ice breaking alias pemecah kekakuan suasana.

Di edisi bulan ini, SALVE kasih ide satu permainan seru.

Permainan yang satu ini bisa memperkuat ingatan mengenal nama dari setiap anggota kelompokmu. Kemampuan mengingat serta fokus sangat diperlukan dalam permainan ini. Permainan ini tidak membutuhkan alat atau bahan apapun, pasti mudah dan murah.

CARA BERMAIN

1. Membentuk lingkaran
2. Bisa dimulai dari mana saja, biasanya dari ketua kelompok
3. Orang pertama mengenalkan diri dengan menyebutkan makanan favorit, film favorit, idola, hobby, dll
4. Orang kedua yang merupakan orang di sebelah kanan orang pertama, mengulangi apa yang disampaikan orang pertama dan kemudian menyebutkan namanya. Misal nama, makanan favorit, dan hobby, "Budi, Bakso, dan Basket"
5. Kemudian orang ketiga yang berada di sebelah kanan orang kedua, mengulangi apa yang disampaikan orang kedua
6. Kemudian terus dilanjutkan sampai memutar kembali ke orang pertama.

Bagi peserta yang salah menyebutkan nama, bisa diberi hukuman sesuai kesepakatan semua pemain.

YANG LAGI VIRAL!

“KAMUS GAWL”

YUK, MENGENAL ISTILAH YANG SERING DIGUNAKAN ORANG MUDA SAAT INI, PENDAMPING ORANG MUDA JANGAN KUDET YA!

Seringkali kita mendengar kata-kata atau ungkapan yang tidak kita mengerti dari remaja atau OMK yang kita dampingi. Misalnya saat kita membaca whatsapp ada tulisan, “Sans aja kak”, “Gamon ni saya Bu dari pacar saya”, atau bahkan “Teman saya ada yang cogil Pak”.

Remaja dan OMK yang kita dampingi saat ini rata-rata masuk dalam generasi Z ataupun generasi Alpha. Dua generasi ini tumbuh pada era dimana semakin berkembangnya informasi dan teknologi. Semakin berkembang pesat informasi dan teknologi, maka hal itu juga menjadi pemicu dari perubahan serta kemunculan berbagai istilah, budaya dan perubahan psikologi, serta memiliki gaya bahasa dan komunikasi yang unik.



KALCER

Singkatan dari “culture” yang menggambarkan sesuatu yang sedang populer atau tren.

CEGIL DAN COGIL

Singkatan dari “Cewe Gila,” dan “Cowo Gila” merujuk kepada Perempuan dan Pria yang unik dan menarik perhatian.

SANS

Kependekan dari kata “santai.”

MENTIL

Singkatan dari “mental illness,” digunakan untuk menggambarkan gangguan kesehatan mental.

KIYOWO

Bahasa Korea yang berarti menggemaskan atau imut.

GAMON

Singkatan dari “gagal move on.”

YOLO

Singkatan dari “You Only Live Once,” artinya hidup hanya sekali.

YTTA

Singkatan dari “Yang Tau Tau Aja,” digunakan untuk memberi tahu sesuatu hanya kepada orang yang mengerti.

TBL

Singkatan dari “Takut Banget Loh.”

YGY

Singkatan dari “Ya Gaes Ya.”

Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Cordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Saat ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!



Ada pertanyaan masuk:

#TanyaKrismapedia

Apakah Gereja Katolik didirikan oleh Yesus Kristus?

Menurut ajaran Gereja Katolik, Gereja Katolik memang didirikan oleh Yesus Kristus sendiri. Berikut beberapa cara untuk membuktikan hal ini:

1. Pengakuan Petrus dan Deklarasi Yesus:

Dalam Injil Matius, Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya menurut mereka siapakah Dia. Petrus menjawab, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup." Yesus kemudian berkata kepada Petrus, "Kamu adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan gereja-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya" (Matius 16:18). Ayat ini penting bagi pemahaman Katolik bahwa Yesus mendirikan Gereja dengan Petrus sebagai pemimpin dasarnya.

2. Amanat Agung:

Sebelum kenaikan-Nya, Yesus menugaskan para rasul-Nya untuk melanjutkan pekerjaan-Nya, dengan mengatakan, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Matius 28:19-20). Amanat ini menetapkan para rasul sebagai pemimpin Gereja mula-mula.

3. Komunitas Gereja Perdana:

Setelah kenaikan Yesus, para rasul memimpin komunitas Gereja perdana. Kisah Para Rasul dan surat-surat dalam Perjanjian Baru menggambarkan bagaimana Gereja perdana bertumbuh dan mengorganisasi dirinya di bawah kepemimpinan para rasul. Kepemimpinan ini berlangsung menelusuri sejarah sampai hari ini, Gereja yang didirikan Yesus.

@krismapedia



TEOLOGI TUBUH

Inti Ajaran Teologi Tubuh



Kalau mau dijelaskan dengan sangat singkat, **Teologi Tubuh ingin membantu kita memahami bahwa tubuh manusia memperlihatkan Allah.**

Dalam Kitab Kejadian, kita ingat Allah berfirman untuk menciptakan manusia dalam gambar dan rupa-Nya sendiri, laki-laki dan perempuan (Kejadian 1: 26-27)

Tubuh menjadi “bahasa” karena tubuh memperlihatkan atau mengomunikasikan apa yang tidak terlihat.

Apa itu yang tidak terlihat?

Jiwanya, dan juga Allah - yang menjadi dasar gambar manusia itu sendiri. Gambaran ini diwujudkan secara sempurna ketika Yesus,

Sang Allah Putera sendiri turun ke dunia mengambil rupa manusia. Ia yang 100% Allah dan 100% manusia memberikan kita teladan manusia yang benar-benar menggambarkan Allah. Dari sini, pemahaman kita diubahkan, bahwa tubuh bukanlah seonggok daging semata, bukan juga sesuatu yang buruk melainkan sesuatu yang baik dan kudus, pemberian dari Allah.

Berefleksi dari tubuh manusia yang menggambarkan Allah, Teologi Tubuh membahas:

1. Mengapa Manusia tidak dapat hidup tanpa cinta
2. Kerinduan yang berasal dari seksualitas dan hasrat seksual
3. Perkawinan dalam rencana Ilahi
4. Dorongan-dorongan di dalam hati kita yang seringkali menjadi tempat pertempuran antara cinta dan nafsu

Mempelajari Teologi Tubuh akan membantumu lebih memahami tentang Allah, tentang dirimu sendiri juga tentang seksualitas, serta hasrat-hasrat yang ada di dalam hatimu sesuai rencana Allah.

...

Temukan artikel-artikel menarik di link berikut:

https://www.instagram.com/p/CPzg68ABMcJ/?utm_source=ig_web_copy_link

dan follow Instagram **@teologitubuh**

CERITA KAMU

Jadi Muda Terus

Saya mendampingi anak panti asuhan Vincentius yang berusia 15-17 tahun. Anak-anak ini berasal dari berbagai daerah antara lain Nias, Medan, Atambua, Flores dan Tanjung Selor. Selain itu saya juga mendampingi anak mahasiswa Agats yang mendapat beasiswa kuliah di Unika Atma Jaya, Jakarta dan Bina Nusantara dengan usia 18-22 tahun. Kurang lebih 1 tahun saya mendampingi mereka dengan berbagai karakter yang unik dan khas. Inilah cerita saya.

Di awal pendampingan saya berusaha akrab dan mengenal dunia mereka. Nggak mudah pastinya. Susah disapa, di-WhatsApp dicuekin, diajak sharing jawabnya seenaknya. Belum lagi sifat mereka yang keras dan sering telat datang, sungguh melatih kesabaran saya dan teman-teman pendamping lainnya.

Keinginan keras untuk masuk ke dunia mereka, saya lakukan. Antara lain berdoa, tukar pikiran dengan pendamping lain, sampai cek status dan komen di status WA anak-anak pun saya lakukan. Dari usaha mendekati mereka, saya belajar bahwa untuk menjadi pendamping itu harus mau masuk ke dunia mereka, mendengarkan cerita, dan jalan bareng mereka. Jadi kakak dan teman mereka menjadi tujuan yang mengasyikkan buat saya. Puji Tuhan... walau masih berproses menjadi pendamping, saya merasa makin dekat dengan anak-anak yang saya dampingi.

Mendampingi orang muda membuat saya makin merasa muda terus. Saya bersyukur Tuhan memberi saya kesempatan mendampingi orang muda, agar hidup saya makin bersuka cita karena saya mengalami perjumpaan dengan Yesus yang hadir dalam setiap anak yang saya dampingi.

Buat Orang Muda, Selalu Ada Energi yang Berlipat.

Terima kasih Yesus.

Robertus Andi Kristianto
Paroki Cilangkap - Yohanes Maria Vianney
Keuskupan Agung Jakarta

CHRISTUS VIVIT! Kristus Hidup!

Bab 3: "KALIAN ADALAH MASA KINI ALLAH"



Mari bersama-sama kita membaca Seruan Apostolik Christus Vivit dari Bapa Suci Paus Fransiskus!

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

Kalian adalah Masa Kini Allah

Beberapa hal yang terjadi pada orang muda:

76. Mungkin "mereka yang menjalani hidup cukup nyaman tidak tahu bagaimana menangis. Beberapa realitas hidup hanya dapat dilihat dari mata yang dibersihkan oleh air mata. Saya mengundang masing-masing dari kalian untuk menanyakan: apakah saya telah belajar untuk menangis? Ketika saya melihat seorang anak yang kelaparan, anak yang memakai narkoba di pinggir jalan, anak tanpa rumah, anak yang ditelantarkan, anak yang disiksa, anak yang menjadi budak masyarakat? Atau tangisanku hanyalah regekan dari mereka yang menangis karena menginginkan sesuatu yang lebih?" Cobalah belajar menangis untuk orang muda yang lebih berkekurangan daripada kalian. Belas kasihan dan belas rasa juga dapat diungkapkan melalui tangisan. Ketika air mata tidak ada pada kalian, mohonlah pada Tuhan agar menganugerahkan rahmat untuk menangis bagi penderitaan orang lain. Hanya apabila kalian mengetahui bagaimana menangis, kemudian kalian dapat melakukan sesuatu untuk orang lain dengan sepenuh hati.

77. Terkadang rasa sakit beberapa orang muda sangat menyesak hati; rasa sakit yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata; rasa sakit yang memukul kita seperti sebuah tamparan. Orang-orang muda ini hanya dapat mengatakan kepada Allah betapa mereka sangat menderita, sehingga sangat sulit bagi mereka untuk melangkah maju, karena tidak percaya lagi kepada orang lain. Dalam jeritan yang memilukan hati ini, Yesus berkata: "Berbahagialah orang yang menderita, karena mereka akan dihibur." (Matius 5:4). Ada orang-orang muda yang dapat membuka jalan dalam hidup karena mereka telah mencapai janji Ilahi ini. Semoga selalu ada sebuah komunitas Kristiani yang dekat dengan orang muda yang menderita untukewartakan kembali Sabda tersebut dengan tindakan, pelukan, dan bantuan-bantuan konkret!

78. Benarlah bahwa yang kuat memberikan berbagai bantuan, namun sering kali dengan harga tinggi. Di banyak negara miskin, bantuan ekonomi dari beberapa negara kaya atau beberapa organisasi internasional biasanya terikat pada penerimaan konsep Barat mengenai seksualitas, perkawinan, kehidupan atau keadilan sosial. Kolonisasi ideologi ini khususnya merugikan orang muda. Pada saat yang sama, kita dapat melihat bagaimana iklan mengajarkan orang untuk selalu merasa kurang puas dan melahirkan budaya membuang, dimana orang muda sendiri menjadi bahan "sekali pakai."

CHRISTUS VIVIT! Kristus Hidup!

Bab 3: "KALIAN ADALAH MASA KINI ALLAH"



Mari bersama-sama kita membaca Seruan Apostolik Christus Vivit dari Bapa Suci Paus Fransiskus!

79. Budaya masa kini menghadirkan model seseorang yang terkait erat dengan gambaran orang muda. Seseorang merasa baik apabila terlihat muda, dengan melakukan perawatan untuk menghilangkan jejak waktu. Tubuh-tubuh muda terus digunakan dalam iklan untuk dijual. Model kecantikan adalah model berusia muda, namun kita harus berhati-hati karena ini bukanlah sebuah pujian yang ditujukan bagi orang muda. Hal ini berarti bahwa orang dewasa ingin merebut kemudaan untuk dirinya sendiri, bukan karena mereka menghormati, mengasahi dan memedulikan orang muda.

80. Beberapa orang muda merasa tradisi-tradisi keluarga sebagai sesuatu yang mengekang dan mereka melarikan diri daripadanya atas dorongan budaya globalisasi yang kadang membiarkan mereka tanpa titik acuan apapun. Sebaliknya, di bagian-bagian lain di dunia, tidak terdapat konflik generasi antara orang-orang muda dan orang-orang dewasa, yang ada sebuah keterasingan satu sama lain. Kadang-kadang, kaum dewasa tidak berusaha atau tidak berhasil mewariskan nilai-nilai dasar kehidupan ataupun memahami gaya orang-orang muda, memutarbalikkan relasi antargenerasi. Dengan demikian, relasi antara orang-orang muda dan kaum dewasa berisiko tinggal hanya sebatas relasi afektif, tanpa dapat menyentuh dimensi pendidikan dan budaya." Betapa menyakitkan hal ini bagi orang muda, meskipun beberapa tidak menyadarinya! Orang-orang muda sendiri telah mengingatkan kita bahwa hal ini sangat merintangi penerusan iman, "di negara-negara di mana tidak ada kebebasan berekspresi, orang-orang muda [...] tidak dapat berpartisipasi dalam kehidupan Gereja."

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



TENTANG

Domus Cordis

**INSPIRING
YOUNG PEOPLE
TO CHANGE THE
WORLD IN CHRIST.**

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan.

Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun onsite, memberikan bimbingan retreat, pendidikan seksual bagi remaja, serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan, DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

HIDUP ST. YOHANES PAULUS II

“Kalianlah masa depan dunia dan harapan Gereja. Kalianlah harapkanu.”

Itulah seruan dari St. Yohanes Paulus II kepada orang muda. Sosok orang kudus yang selama hidupnya begitu dekat dan cinta kepada Gereja dan orang muda. Kecintaannya kepada orang muda, membuat beliau memulai Hari Orang Muda Sedunia (WYD). Ada 19 WYD yang dirayakan selama masa kepausannya, yang mengumpulkan jutaan kaum muda dari seluruh dunia. Banyak peristiwa yang menunjukkan betapa orang muda mencintai pribadi Paus Yohanes Paulus II.

Sekali waktu, kerumunan orang-orang muda bertepuk tangan selama 14 menit setelah mendengarkan ceramahnya. Selain itu, WYD di Manila pada tahun 1995 juga menjadi rekor pertemuan dengan jumlah kumpulan manusia terbanyak sepanjang sejarah, yaitu sekitar 5-6 juta orang muda!

Kontak kami di:

- +62 812 1997 7328
- info@domuscordis.com
- www.domuscordis.com

Temukan cerita lengkapnya di:

<https://www.domuscordis.com/post/perjalanan-hidup-st-yohanes-paulus-ii>